

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang kelompok Ternak Sapi

1. Pengertian Kelompok

Kelompok memiliki pengertian yang sangat bervariasi, para ahli mendefinisikanya sesuai pada sudut pandang mereka masing-masing. Adapun perspektif dari sebagian ahli diantaranya melibatkan pengetahuan yang mengacu pada tanggapan ambisi, organisasi kelompok, berkaitan, dan berhubungan. Pengertian kelompok berdasarkan ulasan tersebut merupakan sejumlah orang yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain menurut Mayor polak Abdul Syani.¹

Sementara perekonomian yang memiliki kata utama ekonomi bermula dari kata oikos dan nomos. Oikos merupakan rumah tangga dan nomos berarti mengatur dari permulaan kata ekonomi kemudian memperoleh kata tambahan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang mempunyai pengertian tindakan, aturan, atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.²

2. Bentuk Kelompok

Bentuk kelompok sebagai contoh hubungan yang menetap antara anggota kelompok yang dihasilkan dari pembagian tugas dalam kelompok dengan penggabungan aturan. Peran dan aturan ini adalah struktur utama suatu tim yang menumbuhkan interaksi antar anggota tim. Peran membagi tanggung jawab anggota, dan aturan menyatukan anggota menjadi satu kesatuan.

¹ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1987), 23.

² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: IDEA , 1998), 24.

a. Peran

Dalam kelompok peran mendefinisikan gambaran secara resmi dan membedakan satu posisi dari yang lain. Sebuah Peran bisa dipahami sebagai beberapa keinginan untuk bertindak yang sesuai dari seorang anggota yang menduduki posisi yang relevan. Dalam beberapa peran menerima tindakan resmi, contohnya ketua, sekretaris, bendahara dan lain-Nya. Peran dilaksanakan berdasarkan minat dan keterampilan seseorang. waktu sebuah peran diberikan, maka anggota lain mengharapkan anggota itu untuk berbuat dengan cara tertentu. Anggota yang melaksanakan tugasnya seperti yang diharapkan akan menerima imbalan.

b. Norma

Dalam kelompok norma memiliki kepercayaan umum suatu kelompok mengenai sikap, tindakan, dan pandangan yang baik untuk anggotanya. Norma juga menguraikan tim dalam organis bertugas maupun tidak. jadi norma adalah peraturan yang mendefinisikan sikap menurut norma yang digunakan oleh tim untuk menata kegiatan tersebut. Contohnya disiplin, adab, tanggungjawab, dan sebagainya.³

3. Jenis-jenis Kelompok

Kelompok primer dan sekunder, sebutan kelompok kecil dan himpunan primer sering digunakan secara bergiliran karena dirasa memiliki arti yang sama, meskipun sebetulnya berbeda. Kelompok kecil memiliki batas jumlah anggota yang relatif kecil, tetapi tidak ada batas jumlah orang dalam kelompok. Selama dalam kelompok kecil perlunya memiliki hubungan atau

³ Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 11.

komunikasi antara anggota organisasi. Sementara kelompok utama selain memiliki anggota yang kecil, juga memiliki kriteria anggota memiliki rasa solidaritas, loyalitas, kedekatan dan kelompok utama adalah keluarga dan rekan kerja. Jadi kelompok utama adalah kumpulan dari beberapa kelompok kecil, namun sebaliknya himpunan sekunder belum tentu himpunan primer.⁴

Tim himpunan primer memiliki hubungan langsung, dekat, dan pribadi. Hubungan kelompok primer lebih berkarakter emosional dan dibentuknya secara langsung bersifat fisik. Sementara itu, anggota himpunan sekunder berhubungan satu sama lain secara lebih netral dengan peran yang nyata, dan interaksi mereka tetap mengarah pada tujuan. Oleh karena itu, jenis hubungan antara anggota himpunan sekunder menjadi kurang akrab dibandingkan dengan kelompok primer. Meskipun kelompok utama dan subkelompok mempunyai tugas yang sama, yaitu untuk mencapai tujuan yang sama.

4. Pengertian Kelompok Ternak Sapi

Menurut kamus bahasa Indonesia pengertian kelompok ternak sapi merupakan tindakan serta meningkat berkembangnya otonomi dalam berjuang untuk meluaskan wawasan sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota ternak sehingga produktivitasnya meningkat.

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan sesungguhnya kelompok ternak sapi merupakan suatu aktivitas yang baik karena bisa menambah wawasan dan keahlian serta memajukan kemandirian-Nya agar mampu mensejahterahkan masyarakat dan para tim-Nya.⁵

⁴ Ibid.,11.

⁵ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1987), Akses Tanggal 24 Agustus 2021

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam perekonomian Islam yaitu sesuatu yang terlepas dari rasa cemas akan adanya sifat penyiksaan, kelaparan, haus, kebodohan, penyakit, dan lingkungan.

Kesejahteraan adalah sebuah konsep yang berdasarkan pada dua aspek tercapainya kemaslahatan menurut Imam Al-Ghazali. Menjelaskan berupa sumber-sumber kesejahteraan adalah terjaganya agama, jiwa, rasio, keturunan, dan harta. Manusia tidak bisa menikmati kebahagiaan dan ketenangan hati. kemaslahatan merupakan tercapainya kesejahteraan kemanfaatan dan keberkahan yang nyata dari umat manusia di dunia melalui kebutuhan jiwa dan harta. Untuk mencapai tujuan syara' (maqashid al-syariah) guna mewujudkan kemaslahatan masyarakat.

Kesejahteraan ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan tersebut tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial ekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.⁶

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya.

⁶ Ir. Adimarwan Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Cet 5, 62-63.

Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

Berikut beberapa dalil al-Qur'an tentang konsep kesejahteraan:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka pasti akan kami berikan kepadanya kebaikan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (Qs. Al-Nahl : 97)

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan sungguh kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana kami sediakan (sumber)penghidupan untukmu. (tetapi) sedikit kamu bersyukur.* (Qs. Al-A'raf: 10)

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hamba-Nya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya

untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang tambangnya. Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar.

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Maksudnya, kesejahteraan tersebut mencakup dua hal berikut, yaitu:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang. Artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi materiil maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara materiil-spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *falah*. Dalam pengertian sederhana *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.

Falah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menguraikan aktivitas yang sejahtera secara materi dan jiwa pada kehidupan dunia maupun akhirat. *Falah* mempunyai arti (*Zhafara Bima Yurid*) yang memiliki

arti kemenangan atas yang di inginkan. *Falah* berasal dari kata kerja bahasa arab (*aflaha yuflifu*) yang berarti keberhasilan, kemuliaan, dan kemenangan dalam hidup.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Falah* merupakan sebagai arti kesejahteraan, keberhasilan dan, kebahagiaan yang dinikmati oleh seseorang baik secara fisik atau mental, yang menjadi tolak ukur kebahagiaan dalam diri seorang. Kehidupan yang sejahtera di bumi dan di akhirat, dapat terlaksana apa bila tercapainya kebutuhan-kebutuhan hidup Manusia. Sehingga akan memperoleh hasil yang maslahah. Maslahah adalah sebuah gambaran kondisi baik material maupun imaterial, yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁸

Hubungan antara kemaslahatan dengan syariat islam sangat erat menurut Umar Chapra, ekonomi islam merupakan bagian dari salah satu syariat islam, tujuan-Nya tidak terlepas dari syarat islam. Rencana awal ekonomi islam adalah melaksanakan keinginan manusia untuk memenuhi kebahagiaan dunia serta akhirat (*falah*).⁹

2. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Dalam Ekonomi Islam kesejahteraan memiliki beberapa konteks yang sangat beragam, konsep dan definisinya tergantung pada perspektif yang digunakan. Maka filosofi kesejahteraan seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

⁷ Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Press, 2009), 2.

⁸ Ibid., 6.

⁹ Hendrieanto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta : Ekosiana, 2003), 7.

لَا يُلْفِ قُرَيْشٌ (١) الْفِهُمَ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَأَلْبِعُوا رَبَّ
هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ هَـ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ (٤)

Artinya: “Karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1). (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (2). Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah) (3). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan (4)”. (Qs. Al- Quraisy (104) : 1-4)¹⁰

Kutipan tersebut adalah suatu konsep yang cocok bagi orang Quraisy.

Karena mereka selalu bepergian terutama ke negeri Syam pada waktu panas dan ke negeri Yaman pada waktu dingin untuk berdagang. Saat beliau di jalan mereka menerima perlindungan ketentraman dari pemimpin negara telah dilewati-Nya. yang merupakan suatu anugerah dari sang pencipta. Apabila kembali ke ayat tersebut, maka rencana kesejahteraan ini mempunyai beberapa indikator utama yaitu :

a. Sistem Nilai Islam

Basis dari kesejahteraan pada indikator pertama merupakan nilai fatwa Islam pada kehidupan perekonomian menjadi panglima. Jika kita menentang aturan Allah Swt, Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih karena hal ini dapat menjadi sebab hilangnya sumber kesejahteraan dan kemakmuran hidup manusia.

b. Pemenuhan Kebutuhan Utama

¹⁰ Almahira, Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: 2015.

Pemenuhan kebutuhan dasar adalah indikator kedua, jika keperluan utama masyarakat tidak terpenuhi, maka masyarakat tidak dapat dikatakan sejahtera.¹¹ Surat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt yang telah memberi mereka suatu kebutuhan yaitu berupa makan dan minum, dalam ekonomi islam hal tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan konsumsi manusia dapat terpenuhi apabila manusia memiliki sifat cukup.

c. Keamanan dan ketertiban Sosial

Keamanan dan Ketertiban Sosial Pada petunjuk ketiga, Masyarakat dikatakan sejahtera apabila problem antara tim dan himpunan dalam masyarakat dapat dibendung dan di batasi. Kesejahteraan dapat diukur dalam aspek keamanan dan ketertiban sosial.¹²

Dalam pandangan islam kesejahteraan sosial dan individu menjadi pelengkap satu sama lain, serta mengembangkan hubungan yang erat antara individu sehingga menjadi pendorong agar bisa saling bekerja satu tim. Oleh karena itu, bentuk Ekonomi Islam didasari pada suatu rancangan keseimbangan yang baik bagi individu dan sosial. Sistem Ekonomi Islam tidak memecah belah individu dari masyarakat dan tidak mengganggu, meski melihat kesejahteraannya bertolakbelakang dengan kepentingan umum.¹³

3. Indikator Kesejahteraan

Menurut teori Al-Ghazali dapat diartikan keajahteraan adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan (al-

¹¹ Ibid., 29.

¹² Ibid.

¹³ Martini Dwi Pusparini, *Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam* (Perspektif Maqoshid Asy-Syariah, 2015), 50.

ikhtisan) dalam upaya membawa dunia ke gerbang kemaslahatan menuju dunia akhirat.¹⁴ Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat islam karenanya juga merupakan tujuan ekonomi islam.

Indikator kesejahteraan dalam ekonomi islam terhadap masalah terdiri dari lima hal, diantaranya :

1. Agama
2. Jiwa
3. Akal
4. Harta
5. Keturunan

Melalui kelima indikator ini, kemudian al Ghazali membagi tiga tingkatan utilitas individu dan sosial. yakni *daruriat* (kebutuhan), *hajat* (kesenangan), dan *tahsiniah* (kemewahan). Ia menitik beratkan bahwa hal tersebut sesuai tuntutan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. kunci pemelihara dari lima indikator ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu terhadap kebutuhan makanan, pakaian dan perumahan. namun demikian al Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar yang demikian cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat. Bahkan dapat mencakup kebutuhan sosio psikologis. Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kebutuhan dan kegiatan hal-hal yang tidak vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh

¹⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 63.

dari sekedar kenyamanan saja, meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.¹⁵

Selanjutnya, Imam al-Ghazali mendefinisikan kesejahteraan dalam rangka sebuah hierarki utilitas individu yang tripartite mencakup *dharuriyah*, *hajah* dan *tahsiniyah*, yaitu:

1. Dharuriyah, yaitu terdiri dari seluruh keaktivitasan dan hal-hal yang bersifat esensial, dalam hal ini disebut dengan kebutuhan pokok.
2. Hajah, yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan, tetapi tidak mengancam kehidupan manusia apabila tidak terpenuhi. Segala sesuatu yang dapat memudahkan dalam melakukan tugas penting yang diklasifikasikan sebagai kebutuhan sekunder.
3. Tahsiniyah, yaitu berbagi aktivitas dan hal-hal yang melewati batas hajah.¹⁶

C. Beternak Dalam Pandangan Ekonomi Islam

1. Al-Quran Tentang Beternak

Pada mulanya pembuatan hewan ternak sangat berbeda dengan ciptaan makhluk Allah Swt, dan ada banyak jenis hewan di muka bumi ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian ada yang berjalan dengan 2 kaki dan 4 kaki. Sebagai mana firman Allah yang dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

¹⁵ Dianti Ramadhan, *Peningkatan Kesejahteraan Ekonmi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung, 2016), 53.

¹⁶ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Terjemahan, Ibnu Ibrahim Badillah*, (Jakarta: Republik, 2011), 123

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ
 مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ
 مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dan air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kakai. Allah menciptakan apa yang di kehendaki-Nya, sesungguhnya Allah maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S An.nur, (24) : 45)¹⁷

Hasil pembuatan ini sejajar dengan surah an-Nur ayat 45 diatas secara tertulis menjelaskan secara beruntun pembuatan hewan tersebut diawali dari jenis hewan merayap tak berkaki selanjutnya menciptakan hewan berkaki dua dan ada yang berkaki empat. Tuhan yang telah menganugerahkan kepada hambanya seluruh kenikmatan yang kita rasakan di dunia ini. Allah memberikan kepada kita rezeki, dengan-Nya kita dapat makan dan minum. Allah mengaruniakan kepada kita pakaian, dengan-Nya kita dapat menutup aurat dan berhias. Allah menganugerahkan kepada kita tempat tinggal, di dalamnya kita dapat beristirahat dengan nyaman jiwa yang sehat, dengan-Nya kita dapat beraktivitas. Allah memberikan kepada kita kendaraan, dengan-Nya kita dapat berpergian. Allah juga menempatkan kita di negeri yang aman, damai dan sentosa.

Untuk kaum islam al-Qur'an merupakan suatu tuntunan atau pedoman hidup yang berisi ilmu pengetahuan maupun ilmu peternakan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut :

¹⁷ Almahira, Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: 2015 .

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ
كَثِيرَةٌ ۗ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya : dan sesungguhnya pada binatang – binatang ternak, benar – benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan juga pada binatang – binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan. (Qs. Al-Mu'minun, (23) : 21)¹⁸

Peternakan merupakan aktivitas serta mengembangkan hewan ternak untuk mendapatkan keuntungan dan hasil dari aktivitas tersebut. Sehingga tujuan berternak adalah mencari komisi dalam menerapkan prinsip manajemen pada faktor-faktor pembuatan yang telah diperpadukan secara optimal. Aktivitas dijalur berternak bisa di bagi menjadi dua bagian, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu, berternak hewan kecil seperti ayam, kelinci, dan sebagainya.

2. Ekonomi Islam

Sebagian para ahli mendefinisikan ekonomi islam seperti mengamati perilaku manusia dengan tujuan untuk mencukupi dalam bentuk syariah islam.¹⁹ Pengertian lain mendefinisikan ekonomi islam adalah perkumpulan nama aturan yang berasal dari al-Qur'an dan Hadits yang menata kegiatan perekonomian umat manusia. Definisi lengkap harus membantu sebanyak persyaratan, yaitu sifat dari wawasan kehidupan beragama islam ketetapan dasar merupakan memasukan nilai agama islam ke ilmu ekonomi.²⁰

¹⁸ Almahira, Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: 2015

¹⁹ Vetzal Rifai Dan Andi Buchari, *Islam Economic* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 130.

²⁰ Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika. 2009), 4.

Nilai-nilai pada metode ekonomi islam berawal dari al-Qur'an dan as-sunnah, Secara khusus. Hal ini telah dipaparkan oleh Ruslan Abdul Ghofur Noor yang menjadi besar wawasan kehidupan islam dan selalu memegang teguh untuk melawan revolusi tuntutan zaman. Seluruh persoalan yang berubah termasuk ekonomi harus ikut pada konsep syariat islam.

3. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi islam secara garis besar adalah:

- a. Berbagai sumber daya dipegang untuk pemberian Allah SWT kepada manusia.
- b. Islam membenarkan kepemilikan individualisme.
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi islam adalah kerja sama
- d. Ekonomi islam menyangkal akumulasi terjadinya kekayaan yang dikuasai oleh perseorangan.
- e. Ekonomi islam menanggung pemikiran masyarakat dan penggunaannya mengagendakan untuk keperluan orang banyak
- f. Jangan monopoli
- g. Manusia setidaknya takut pada Tuhan dan hari akhir
- h. Amal harus dibayar atas harta yang sudah mencukupi batas (nisab)
- i. Agama Islam mengharamkan barang imbalan pada segala rupa

4. Kerja Dalam Pandangan Islam

Kerja dalam pandangan Islam merupakan gambaran tentang ketaatan beragam juga melaksanakan ibadah. Maka kaum Islam diharuskan bekerja seperti sholat, zakat, shodaqoh dan lainnya. Allah SWT berfirman dalam :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs. At-Taubat 9:105)²¹

Kaum Islam disarankan untuk bertugas dalam kegiatan ekonomi, seperti bertani, berkebun, berternak, berdagang dan lain-lain. Bekerja bukan hanya untuk memburu harta dan kehidupan, melainkan sebagai gambaran rasa syukur kepada tuhan yang telah menciptakan makhluknya.²²

D. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: versi, tahap atau perbuatan, usaha, peningkatan.²³ Ekonomi adalah wawasan penelitian tentang asal-asal penghasilan, pembagian, dan penggunaan materi, perindustrian, perdagangan, dan sebagainya. Sementara itu arti masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjerat oleh satu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Untuk mewujudkan upaya peningkatan perekonomian masyarakat, terdapat beberapa tindakan yang baik untuk menyebarkan jalan masyarakat terhadap kapasitas penyusunan serta mewujudkan harapan bagi masyarakat pangan rendah yang ikut serta dalam proses penyusunan, agar masyarakat

²¹ Almahira, Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: 2015

²² Azuar Juliandi, *Parameter Prestasi Kerja Dalam Perspektif Islam Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol 14 Edisi April 2014, 34-35.

²³ Peter Salim Dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1695.

dapat menangani keterbelakangan dan memperkuat peningkatan perekonominya.²⁴

1. Pengertian Peningkatan Perekonomian

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Peningkatan merupakan suatu perkembangan, pergantian, renovasi.²⁵ Sedangkan perekonomian yang memiliki makna esensi ekonomi merupakan cakrawala mengenai kebenaran pembuatan, distribusi, dan penerapan barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perdagangan, dan perindustrian).

2. Ekonomi Kerakyatan

Perekonomian rakyat merupakan perekonomian yang dipunyai oleh petani kecil dan dikuasai orang Indonesia. Peningkatan ekonomi rakyat dapat memajukan sistem perekonomian yang berasal dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat. Membangun ekonomi kerakyatan berarti meningkatkan kapasitas masyarakat dengan mengembangkan potensinya, yaitu membuat potensinya. Cara penghimpunan kapasitas pembangunan energi ekonomi masyarakat ini dapat menaikkan produktifitas masyarakat. Maka baik kapasitas manusia maupun kapasitas alam disekitar masyarakat dapat dicari dan digunakan. Agar masyarakat dengan alam sekitarnya bisa dengan cara ikut serta memperoleh dan meningkatkan nilai plus agar mendapatkan ketentraman dan kesejahteraan mereka.²⁶

Menurut mubyarto, perluasan ekonomi rakyat dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu :

²⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: IDEA , 1998), 146.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 951.

²⁶ Ibid., 221.

1. Membuat situasi dan suasana yang dapat mengembangkan potensi masyarakat. Titik awal refleksinya adalah pengakuan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk berkembang. Tidak ada masyarakat yang tidak berdaya.
2. Memperkuat kapasitas ekonomi yang dipunyai oleh masyarakat itu. Di rancang untuk memperkuat kapasitas ekonomi rakyat, cara untuk mengamati pokok peningkatan standar pendidikan serta derajat kebugaran dan adanya harapan untuk memanfaatkan partisipasi.
3. kemampuan untuk mengarahkan pembangunan ekonomi nasional berarti melindungi masyarakat dan mencegah ketidak seimbangan dalam persaingan dan menghindari penggunaan kelompok ekonomi yang kuat diatas yang lemah. Upaya perbaikan masyarakat masih dalam proses pemberdayaan dan pengembangan ide.²⁷

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang siap secara langsung untuk dapat menghasut pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas untuk mengidentifikasi suatu hal terpenting tentang pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pengelolaan kapasitas manusia tidaklah suatu hal yang muncul secara tiba-tiba, sudah sejak dulu manusia hidup berorganisasi, seiring dengan itu manajemen sumber daya manusia sebenarnya yang dilakukan.²⁸

Kapasitas dapat ditinjau pada ilmu kemahiran, kemampuan inovatif, training dan pengetahuan yang dimilikinya. Seandainya Negara memiliki

²⁷ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Islam Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), 37.

²⁸ Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Zifatama Publisher, 2014), 1.

kapasitas manusia yang positif, inovatif maka hasil yang diperoleh juga akan berkualitas berbobot. Namun kekurangan-nya kapasitas manusia yang terampil dapat menghalangi pertumbuhan ekonomi, maka laba menjadi kapasitas manusia yang kurang relevan mengenai pertumbuhan ekonomi. Maka agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat, kapasitas manusia suatu negara harus sepadan dengan jumlah keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan, untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

2. Sumber Daya Alam

Kapasitas alam dapat menghasut pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kapasitas alam merupakan kapasitas yang sudah ada di alam, baik di darat maupun dibawah laut.²⁹ Kapasitas alam yang tercipta karena tenaga alami, misal-nya tanah, air dan perairan, udara dan ruang, mineral tentang alam, panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut atau arus laut.³⁰

Di sebuah negara terdapat kapasitas alam yang cocok dengan situasi cuaca di negara tersebut. Negara yang mempunyai banyak kapasitas alam bisa tumbuh dengan baik disamakan dengan negara yang memiliki sedikit kapasitas alam. Efisiensi penggunaan kapasitas alam atau pemanfaatannya tergantung pada keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia yang menggunakannya, teknologi yang dipakai dan keberadaan modal yang memadai. Negara dengan kapasitas manusia yang berpendidikan tinggi dan terampil serta kapasitas alam yang melimpah menunjukkan perekonomian yang tumbuh.

²⁹ Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta : Kencana, 2006), 425.

³⁰ Daryanto, *Masalah Pencemaran* (Bandung: Tarsito, 1995), 36.

Penciptaan aset dapat menambah kecukupan aset untuk tenaga kerja, yang dapat menambah perbandingan aset kekuatan. Akibatnya, kapasitas kekuatan meningkat, bisa menyebabkan banyaknya produk serta pertumbuhan ekonomi suatu negara.

3. Pembentukan Modal

Pembentukan modal merupakan langkah untuk membuat produk ciptaan manusia yang meliputi tanah, bangunan, elektronik, kendaraan, dan media komunikasi.

Problem penyusunan aset bisa dilihat dari perspektif manapun. Sehingga dengan adanya penyusunan aset maka daya tarik bagi pengusaha untuk memanfaatkan benda aset dalam langkah membuatnya. Dilihat dari Perspektif negoisasi, penciptaan aset sehubungan dengan kekuatan masyarakat untuk mengumpulkan kemudian digunakan untuk investasi dan penciptaan aset, sehingga negara berkembang seakan-akan berada di lingkaran yang tak berujung pangkal, baik dilihat dari segi permintaan maupun penawaran akan modal.³¹

Akumulasi modal dapat meningkatkan ketersediaan modal untuk tenaga kerja, sehingga meningkatkan perbandingan dana terhadap tenaga kerja. Alhasil, memproduktivitas tenaga kerja meningkat, yang dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan menumbuhkan perekonomian negara.

4. Pengembangan Teknologi

Teknologi adalah sifat dan bentuk alat teknik yang dipakai oleh sebagian pekerja. Evolusi teknologi memiliki peran yang membantu

³¹ Siagian Sondang P, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), 75.

meningkatkan produktivitas dengan sumber daya yang seadanya.³²

Negara yang menggunakan teknologi maju dapat tumbuh lebih cepat.

Penunjukan teknologi yang cerdas dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

5. Faktor Sosial Dan Politik

Faktor sosial dan politik dapat berpartisipasi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat yang terdiri dari kepercayaan, kebiasaan, nilai-nilai dan keyakinan. Situasi politik di suatu negara dapat memotivasi perkembangan ekonomi negara tersebut. Ketika situasi politik suatu negara seimbang dan berhasil, itu membawa kenyamanan bagi orang-orang dan membantu meningkatkan produktivitas manufaktur. Oleh karena itu, masyarakat bebas memperbaharui dan memaksimalkan potensinya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

6. Faktor Budaya

Faktor budaya memiliki akibat unik pada perkembangan Ekonomi Nasional. Faktor ini berfungsi sebagai pembuatan proses pertumbuhan, sehingga dapat memperlambat perkembangan Negara. Budaya yang dapat mendorong kemajuan suatu negara adalah sikap kerja yang rajin dan bijaksana, kejujuran keuletan. Dan budaya yang bisa memperlambat pertumbuhan ekonomi suatu negara diantaranya ialah sikap anarkis, egois, boros, hedonisme, KKN, dan lain-lain.³³

³² Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2006), 425.

³³ *Ibid.*, 45.

